

SUMBANGAN SEKTOR PERTANIAN KOMODITI JAGUNG PADA PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Feri Setiawan Santoso, Nugrahini Susantinah Wisnujati, Endang Siswati

wisnujatinugrahini@gmail.com

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor primer dan memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Salah satu hasil sektor pertanian adalah jagung yang merupakan makanan pokok kedua bagi masyarakat Indonesia dan salah satu sektor strategis yang sedang berkembang oleh pemerintah Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial *Gross Domestic Product* (GDP), *Foreign Direct Investment* (FDI), Ekspor, Produktifitas, Harga jagung, Konsumsi Jagung, dan sedangkan devisa terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) dengan periode tahun 1991-2017.

Alat analisis yang di gunakan adalah analisis regresi linier dengan metode spss 24. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Produktifitas berpengaruh signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP). Secara parsial variabel ekspor, harga jagung dan konsumsi jagung berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP).

Kata Kunci: *Gross Domestic Product* (GDP), *Foreign Direct Investment* (FDI), Ekspor, Produktifitas, Harga jagung, Konsumsi Jagung.

ABSTRACT

The agricultural sector is the primary sector and plays an important role for the Indonesian economy. One of the fruits of the agriculture sector is corn which is the second staple food for the people of Indonesia and one of the strategic sectors that is being developed by the Indonesian government.

The purpose of this study was to determine the simultaneous and passive effect of *Gross Domestic Product* (GDP), Foreign Direct Investment (FDI), Exports, Productivity, Corn Prices, Corn Consumption, and while the division of Gross Domestic Products (GDP) for the period 1991- 2017.

The analytical tool used is linear regression analysis with the SPSS 24 method. Research shows that simultaneously and Foreign Direct Investment (FDI) and Productivity variables significantly influence *Gross Domestic Product* (GDP). Partially the export variables, the price of corn and the consumption of corn have a negative and not significant effect on the *Gross Domestic Product* (GDP).

Keywords: *Gross Domestic Product* (GDP), *Foreign Direct Investment* (FDI), Exports, Productivity, Corn Prices, Corn Consumption.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman palawija utama di Indonesia yang kegunaannya relatif luas, terutama untuk konsumsi manusia dan kebutuhan bahan pakan ternak. Jagung juga merupakan komoditas yang diminta di pasar dunia. Namun demikian, jagung di Indonesia sebagaimana umumnya komoditas pangan lainnya merupakan hasil produksi petani-petani skala kecil. Instrumen kebijakan strategis diperlukan untuk meningkatkan pendapatan petani dan produksi jagung, karena dengan kebijakan business as usual, laju peningkatan produksi tidak akan dapat mengimbangi laju peningkatan permintaan (Kasryno et al. 2002).

Sejak lama disadari bahwa investasi atau penanaman modal sangat penting dalam pembangunan nasional, termasuk sektor pertanian jagung, sehingga merupakan salah satu kegiatan strategis untuk memacu pembangunan dan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan karena itu Indonesia memerlukan bantuan Foreign Direct Investment (FDI) sebagai komponen yang meningkatkan pertumbuhan, mendapat perhatian besar dari negara-negara maju pada umumnya dan negara-negara berkembang dalam beberapa dekade terakhir. Dalam perekonomian tertutup, tanpa akses ke tabungan asing, investasi dibiayai hanya dari tabungan domestik. Namun dalam negara dengan perekonomian terbuka, investasi dibiayai baik melalui tabungan domestik maupun aliran modal asing, termasuk FDI. Investasi dalam bentuk FDI memungkinkan negara yang menerima aliran dana tersebut mencapai tingkat investasi melebihi kapasitas untuk menyimpan. (Alfaro, 2003:13).

Dampak dari FDI adalah munculnya perusahaan multinasional dalam negara penerima dana tersebut. Rezim kebijakan perdagangan merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi FDI ke banyak di negara-negara tuan rumah. Dalam keputusan investor asing, rezim kebijakan perdagangan memainkan peran yang menentukan. Sejumlah penelitian menyelidiki pentingnya rezim perdagangan menguntungkan negara tuan rumah dalam hal pertumbuhan ekonomi dan kegiatan ekonomi. Premis utama dari penelitian ini adalah bahwa negara-negara yang menerapkan rezim perdagangan promosi ekspor akan menerima dana FDI lebih banyak daripada negara yang menerapkan kebijakan substitusi impor.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu; modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 1994:456).

Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara memerlukan dana yang sangat besar. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan untuk membiayai kegiatan pertumbuhan perekonomian. Di sisi lain, negara berkembang tidak mempunyai dana yang cukup untuk membiayai kebutuhan pertumbuhan ekonomi negaranya, karena tingkat produktivitas yang masih rendah dan tingginya konsumsi (Yuniasih, 2011). Kesulitan pemenuhan modal tersebut menjadi hambatan dalam melakukan pertumbuhan ekonomi. Sehingga pemerintah berupaya mencari modal untuk dapat membiayai kebutuhan perekonomiannya.

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Kegiatan Ekspor juga dilakukan di berbagai negara termasuk negara-negara di Asean untuk menunjang pertumbuhan ekonomi negara tersebut. (Triyoso, 2004).

Pada penelitian berjudul penggunaan Teknologi Pada Jagung Di Negara Indonesia dan Cina yang di tulis oleh Nugrahini Susantinah Wisnujati dan Andi Aruji 2019 memiliki persamaan dengan penelitian ini dengan menggunakan data sekunder Food Agriculture Organization (FAO) dan di analisi data menggunakan software SPSS 24.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah FDI, ekspor, produktifitas, harga jagung dan konsumsi jagung yang berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia.
2. Apakah FDI, ekspor, produktifitas, harga jagung dan konsumsi jagung secara finansial signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui faktor: FDI, ekspor, produktifitas, harga jagung dan konsumsi jagung berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk Mengetahui pengaruh FDI, ekspor, produktifitas, harga jagung dan konsumsi jagung secara Parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Gross Domestic Product

Gross Domestic Product (GDP) adalah total moneter atau nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di dalam perbatasan suatu negara dalam

periode waktu tertentu. Sebagai ukuran luas dari keseluruhan produksi domestik, ia berfungsi sebagai kartu skor komprehensif kesehatan ekonomi negara.

GDP mencakup semua konsumsi swasta dan publik, pengeluaran pemerintah, investasi, penambahan inventaris swasta, biaya konstruksi yang dibayar, dan neraca perdagangan luar negeri (ekspor).

Meskipun GDP biasanya dihitung setiap tahun, dapat juga dihitung secara triwulanan. Di Amerika Serikat, misalnya, pemerintah merilis perkiraan GDP tahunan untuk setiap kuartal dan juga untuk satu tahun penuh. Sebagian besar set data individual juga akan diberikan secara riil, yang berarti bahwa data tersebut disesuaikan dengan perubahan harga, dan, karenanya, bersih dari inflasi. Yang paling langsung dari ketiganya adalah:

1. Pendekatan produksi, yang menjumlahkan output dari setiap kelas perusahaan untuk mencapai total.
2. Pendekatan pengeluaran bekerja berdasarkan prinsip bahwa semua produk harus dibeli oleh seseorang, oleh karena itu nilai total produk harus sama dengan total pengeluaran orang dalam membeli barang.
3. Pendekatan pendapatan bekerja berdasarkan prinsip bahwa pendapatan dari faktor-faktor produktif ("produsen," secara sehari-hari) harus sama dengan nilai produk mereka, dan menentukan GDP dengan mencari jumlah dari semua pendapatan produsen.

Foreign Direct Investment

Ball (2014:51) menjelaskan "*Foreign Direct Investment* (FDI) adalah pembelian saham yang cukup dalam perusahaan untuk mendapatkan pengendalian manajemen yang disignifikan dan karena itulah maka *Foreign Direct Investment* (FDI). Kita menganalisis melihat bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh atau tidak terhadap *Gross Domestic Product* (GDP).

Portfolio, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan credit ekspor. *Foreign Direct Investment* (FDI) melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang dilaksanakan sehingga dinamika usaha yang menyangkut tujuan perusahaan tidak lepas dari pihak yang berkepentingan/ investor asing, Purnomo dan Ambarsari (2005).

Menurut Feldstein (2000) aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki beberapa keuntungan, yaitu: (1) Aliran modal tersebut mengurangi resiko dari kepemilikan modal dengan melakukan deversifikasi melalui investasi; (2) Integrasi global pasar modal dapat memberikan spread terbaik dalam pembentukan corporate governance, accounting rules, dan legalitas; dan (3) Mobilitas modal *Foreign Direct Investment* (FDI) terdiri dari inward dan outward.

Menurut Sarwedi (2002) yang dimaksud dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain.

Menurut Apridar (2012: 81) ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses

perdagangan. Sedangkan kegiatan ekspor adalah pengangkutan sejumlah barang atau jasa domestik apa saja ke luar negeri atau ke luar daerah.

Tandjung (2011:5662) menjelaskan macam-macam country risk tersebut antara lain:

1. Comercial credit risk, berhubungan dengan kreadibilitas pihak pembeli
2. Political country risk, berhubungan dengan situasi politik negara pembeli, sistem ekonomi yang dianut, atau pembatasan kebebasan berdagang
3. Documentary risk, berhubungan dengan kegagalan surat-surat/administrative yang berakibat penundaan atau pembatalan pengeluaran barang dari bea cukai
4. Foreign exchange risk, resiko yang muncul Karena adanya perbedaan kurs valuta asing yang terus berubah-ubah.

Produktivitas

Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. banyak faktor yang mempengaruhi produktifitas 1 kerja, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan kebijaksanaan pemerintah secara keseluruhan Peningkatan produktifitas di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sikap kerja seperti : Kesiediaan untuk bekerja secara bergiliran (shift work), Tingkat ketrampilan yang di tentukan oleh pendidikan latihan dalam manajemen, Hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi, Manajemen produktifitas, efisiensi tenaga kerja, Kewiraswataan Sedarmayanti, (2001:71).

Komoditas Jagung

Dalam penelitian ini dipilih komoditas jagung karena jagung merupakan salah satu komoditas pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah jagung. Di Indonesia jagung merupakan bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras Di samping itu jagung di gunakan sebagai bahan pakan ternak dan bahan pokok industri.

Menurut Musa (2002), program pengembangan jagung adalah upaya yang perlu mendapat prioritas mengingat komoditas tersebut peranannya cukup strategis di dalam menunjang sistem ketahanan pangan.

1. Gross Domestic Produk (GDP) Y dengan satuan (USD)
2. Foreign Direct Investment (FDI) X1 di Indonesia, diukur dengan satuan (USD)
3. Ekspor jagung Indonesia X2, diukur dengan satuan (USD)
4. Produktifitas jagung Indonesia X3, di ukur dengan satuan (Ton)
5. Harga Jagung Indonesia X4, diukur dalam satuan (USD)
6. Konsumsi Jagung Indonesia X5, diukur dengan satuan (Gram/Capital/Day)

Metode Penelitian

Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Analisis menggunakan metode statistika dan ekonometrika
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu (*time eries data*) dengan periode 30 tahun. Data berasal dari publikasi resensi, Badan Pusat Statistik (BPS), *Food and Agriculture Organisation* (FAO), kementerian keuangan, Dinas pertanian, dan sumber-sumber lain yang dipublikasikan.

Penelitian adalah landasan dalam pengujian atau suatu objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independent.

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:61). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu *Gross Domestic Product* (GDP) dengan satuan (USD) adalah total moneter atau nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di dalam perbatasan suatu negara dalam periode waktu tertentu. Sebagai ukuran luas dari keseluruhan produksi domestik, ia berfungsi sebagai kartu skor komprehensif kesehatan ekonomi negara.

2. Variabel Independen (Variabel bebas atau variabel penyebab)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini antara lain:

- a. FDI di Indonesia, diukur dengan satuan (USD)
- b. Ekspor jagung Indonesia, diukur dengan satuan (USD)
- c. Produktifitas jagung Indonesia, di ukur dengan satuan (Ton)
- d. Harga Jagung Indonesia, diukur dalam satuan (USD)
- e. Konsumsi Jagung Indonesai, diukur dengan satuan (Gram/Capital/day)

Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi sumbangan sector pertanian komoditi jagung pada pertumbuhan ekonomi Indonesia digunakan statistik inferensial menggunakan analisis regresi linier berganda. Tahapan analisis regresi linier berganda yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi oleh analisis regresi linear yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji Asumsi Klasik terdiri dari :
 - a) Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak Uji statistik

yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah uji normalitas dengan *Jarque-Bera* (JB Test). Keputusan terdistribusi normal tidaknya suatu residual secara sederhana dengan cara membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal. Begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai tingkat alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak bisa dikatakan terdistribusi dengan normal.

- b) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factors* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Terjadi multikolinieritas jika nilai *Value Inflation Factors* (VIF) diatas nilai 10 dan multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai *Value Inflation Factors* (VIF) dibawah nilai 10.
- c) Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara pembuktian dugaan adanya heterokedastisitas pada model regresi, maka perlu dilakukan uji heterokedastisitas melalui *Breusch-Pagan-Godfrey test*. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi linier dapat dilihat dari nilai probabilitas F-Statistik (F hitung) dengan kriteria : 1) H_0 = tidak ada heterokedastisitas H_1 = ada heterokedastisitas, 2) Apabila nilai prob. F-statistic (F hitung) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, 3) Apabila nilai prob. F-statistic (F hitung) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, 4) Apabila terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_1 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut terdapat heterokedastisitas, 5.) Begitupun sebaliknya, apabila terjadi penerimaan H_0 dan penolakan H_1 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terdapat heterokedastisitas atau bebas dari heterokedastisitas.
- d) Uji Autokolerasi untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada model regresi digunakan dengan uji LM (Lagrange Multiplier) melalui metode Brusck Godfrey. Penentuan ada tidaknya autokorelasi pada model regresi, metode Brusck Godfrey ini didasarkan pada nilai probabilitas F-statistik (F hitung), dimana harus adanya kriteria pengujian hipotesis autokorelasi sebagai berikut: H_0 : 1) tidak ada atau terbebas dari autokorelasi H_1 : terdapat autokorelasi, 2) Apabila nilai probabilitas F-statistik (F hitung) lebih besar dari nilai tingkat alpha 5% (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, 3) Apabila nilai probabilitas F-statistik (F hitung) lebih kecil dari nilai tingkat alpha 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, 4) Apabila terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_1 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut terdapat autokorelasi. Begitupun sebaliknya, apabila terjadi penerimaan H_0 dan penolakan H_1 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi atau bebas.

Sumbangan Sektor Pertanian Komoditi Jagung Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
(Feri Setiawan Santoso, Nugrahini Susantinah Wisnuyati, Endang Siswati)

2. Uji Statistik untuk melihat ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya, diukur dari godness of fit-nya. Penilaian dilakukan dengan melihat Koefisien determinasi, Uji F statistik, Uji T statistic sebagai Berikut:
3. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas.
4. Uji F Statistik digunakan untuk mengetahui apakah variable *Foreign Direct Investment* (FDI), Ekspor, Produktifitas, Harga jagung, Konsumsi Jagung secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) variabel dependen. Pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Dengan derajat signifikansi (α) adalah 5%.
5. Uji T Statistik digunakan untuk mengetahui apakah Foreign Direct Investment (FDI), Eskpor, Produktifitas, Harga jagung, Konsumsi Jagung (individual) berpengaruh nyata atau tidak terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) variable dependen. Dalam uji T ini dilakukan pada derajat kebebasan untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$.

Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum pengujian Hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan agar diperoleh pengukuran terbaik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komputer dengan *software Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistic Version 24*.

2. Multikolonieritas

Pada uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian tolerance dan VIF. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Tabel 1. Hasil Pengujian multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FDI	.263	3.803
	Exspor	.692	1.445
	Produktivitas	.119	8.436
	harga jagung	.204	4.913
	konsumsi jagung	.395	2.535

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan Tabel *Coefficient* masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* tidak lebih kecil dari 0.1 berarti tidak ada korelasi antar peubah yang melebihi 95 persen dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10, sehingga dapat

*Sumbangan Sektor Pertanian Komoditi Jagung Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
(Feri Setiawan Santoso, Nugrahini Susantinah Wisnuyati, Endang Siswati)*

disimpulkan bahwa model regresi linier tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW).

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.499 ^a	.249	.160	39387.49594	.249	2.786	5	42	.029	1.686

a. Predictors: (Constant), konsumsi jagung, FDI, ekspor, harga jagung, produktivitas

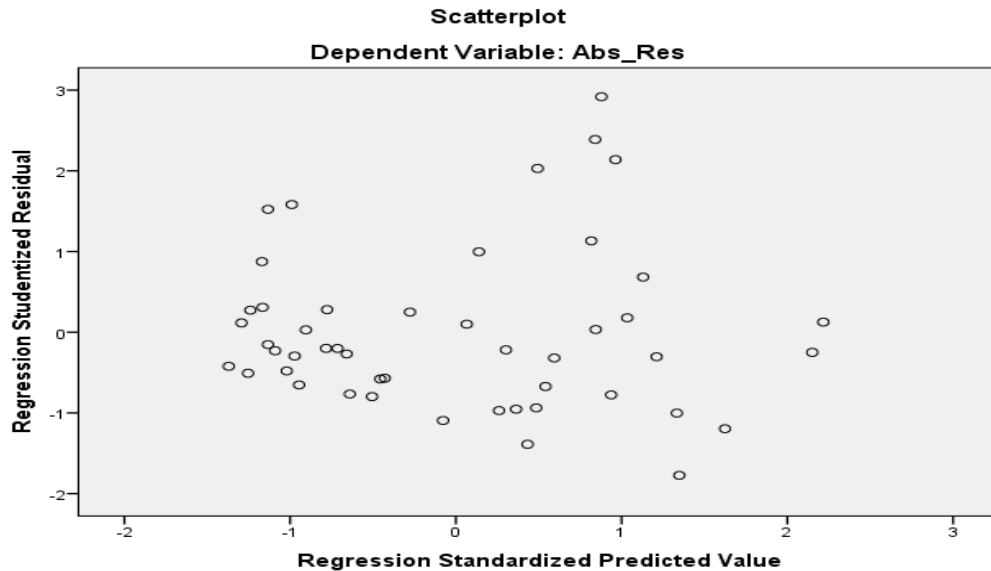
b. Dependent Variable: Abs_Res

Deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Jumlah variabel independen (k) yang digunakan sebanyak 5 dan jumlah observasi (n) sebanyak 47, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,7736. dan nilai dL sebesar 1,3073 Tabel model *Summary* menunjukkan nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1,686. Berdasarkan aturan keputusan Durbin-Watson, nilai tersebut berada pada daerah dw (1,686) > dL (1,3073), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif.

4. Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

*Sumbangan Sektor Pertanian Komoditi Jagung Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
(Feri Setiawan Santoso, Nugrahini Susantinah Wisnuyati, Endang Siswati)*



Gambar 1. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji residu. Berdasarkan Gambar scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

5. Uji Statistik

Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap hasil estimasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan IBM SPSS Statistic Version 24.

1. Uji Kesesuaian Model Dengan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai (R^2) pada output regresi. Berdasarkan penelitian besarnya koefisien determinasi 0,249. Artinya 24,9 % variasi GDP dapat dijelaskan oleh ke lima variabel independen, FDI, ekspor, produktivitas, Harga jagung Indonesia, dan konsumsi jagung, sedangkan sisanya $100\% - 24,9\% = 75,1\%$ dijelaskan oleh sebab yang lain diluar model. Standar Error estimate (SEE) sebesar 39,4. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

2. Uji Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variable Tidak Secara Simultan

Variabel bebas kita dapat di lihat dari FDI (X1), ekspor (X2), produktifitas (X3), harga jagung (X4), konsumsi jagung (X5) tidak secara simultan.

*Sumbangan Sektor Pertanian Komoditi Jagung Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
(Feri Setiawan Santoso, Nugrahini Susantinah Wisnuyati, Endang Siswati)*

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21608570320.000	5	4321714063.000	2.786	.029 ^b
Residual	65157743140.000	42	1551374837.000		
Total	86766313460.000	47			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), konsumsi jagung, FDI, ekspor, harga jagung, produktivitas

Hasil uji F tertera pada Tabel ANOVA. Pada kolom Sig dapat dilihat bahwa diperoleh nilai-significansi sebesar (0.029) lebih kecil alpha 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi secara keseluruhan signifikan pada taraf nyata 5 persen. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada taraf 5 persen. Kriteria Pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung \leq F tabel, maka hipotesis H0 diterima
2. Jika nilai F hitung \geq F tabel, maka hipotesis H1 diterima

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan nilai F hitung (135,98) > F tabel (2.876) dengan tingkat kesalahan 0% maka hipotesis H1 diterima, artinya semua variabel secara simultan (bersama-sama) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (GDP).

3. Pengaruh FDI, Ekspor, Produktivitas, Harga Jagung, Konsumsi Jagung Kepada GDP.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-68797.293	74788.618		-.920	.363		
FDI	.002	.000	.468	8.289	.000	.263	3.803
Ekspor	.752	.940	.028	.800	.428	.692	1.445
Produktivitas	19.406	2.916	.560	6.656	.000	.119	8.436
harga jagung	117.237	253.043	.030	.463	.646	.204	4.913
konsumsi jagung	-1312.963	1132.653	-.053	-1.159	.253	.395	2.535

a. Dependent Variable: GDP

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis secara parsial pada masing-masing variabel independen yaitu:

1. Pengaruh FDI (X1) terhadap Gross Domestik Produk (GDP)

Variable FDI (X1) bernilai 0,000 lebih kecil dari taraf tingkat kesalahan 0,05 yang berarti signifikan. Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji t di peroleh t hitung 8,289 yang lebih besar dari t table yaitu bernilai 20,1 sehingga variable FDI (X1) berpengaruh terhadap Gross Domestic Produk GDP (Y). Hal ini sesuai dengan hipotesis, karena menurut Billington pada tahun 1999 dan Bevan dan Estrin pada tahun 2000 bahwa FDI sangat penting bagi transisi ekonomi dengan adanya FDI dapat meningkatkan teknologi dan modal yang dibutuhkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Ekspor (X2) terhadap Gross Domestic Produk (GDP)

Hasil dari data di atas menunjukkan bahwa Variable ekspor (X2) bernilai sig 0,428 jadi maka nilai ekspor tidak signifikan karena berada di atas nilai taraf kepercayaan di bawah 0,05 artinya kenapa ekspor tidak signifikan karena bahwa ekspor tergantung dari banyaknya ekspor yang dilakukan oleh negara tersebut karena ekspor berperan sebagai penggerak ekonomi suatu negara, sehingga semakin banyak suatu negara melakukan ekspor ke luar negaranya maka negaranya akan mengalami kemajuan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Waktu-waktu tertentu peningkatan pada Gross Domestic Produk (GDP) tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan pada ekspor.

3. Pengaruh Produktifitas (X3) Gross Domestic Produk (GDP)

Variable produktifitas (X3) bernilai 0,000 lebih kecil dari taraf tingkat kesalahan 0,05 yang berarti signifikan. Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji t di peroleh t hitung 6.656 yang lebih besar dari t table yaitu bernilai 20,1 sehingga variable produktifitas (X3) berpengaruh terhadap Gross Domestic Produk GDP (Y). Setiap negara tidak terkecuali Indonesia mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang selalu mengalami kenaikan setiap tahun yang ditandai dengan peningkatan perkembangan Gross Domestic Produk (GDP) dan perkembangan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produktivitas.

4. Pengaruh Harga jagung (X4) Gross Domestic Produk GDP

Dari hasil tabel di atas kita dapat melihat bahwa Variabel harga jagung (X4) yang bernilai sig sebesar 0,646 jadi maka harga jagung tidak signifikan karena di atas 0,005 dan Gross Domestic Produk (GDP) artinya bahwa harga jagung dapat menunjukkan bahwa harga jagung lebih kecil dari pengaruh ekonomi Gross Domestic Produk (GDP).

5. Pengaruh konsumsi Jagung (X5) Gross Domestic Produk GDP

Hasil dari data di atas kita dapat melihat Variable konsumsi jagung (X5) yang bernilai sig sebesar 0,253 jadi maka nilai konsumsi jagung (X5) berada di atas nilai signifikan karena di atas 0,05 artinya bahwa konsumsi jagung (X5) tidak berpengaruh terhadap Gross Domestic Produk GDP, hal ini menunjukkan bahwa

*Sumbangan Sektor Pertanian Komoditi Jagung Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
(Feri Setiawan Santoso, Nugrahini Susantinah Wisnuyati, Endang Siswati)*

konsumsi jagung masyarakat Indonesia relative kecil, maka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Gross Domestik Produk (GDP).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia FDI (X1), Produktifitas (X3) dan yang tidak berpengaruh Ekspor (X2), Harga jagung (X4), Konsumsi Jagung (X5).
2. faktor yang paling berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah FDI (X1) dan Produktifitas (X3).

Saran

1. Pemerintah sebaiknya meningkatkan FDI agar dapat meningkatkan ekonomi di negara Indonesia.
2. Produktivitas yang harus dilakukan pemerintah negara Indonesia adalah meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Indah dan Didit Purnomo. 2005. Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*: Vol 6, No1, Juni 2005, 26-27.
- Apridar. 2012. *Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ball, Donald A., et al (Penerjemah Ika Akbarwati dan Eni Fauziah). 2014. *Bisnis Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Feldstein, Martin (2000), "Aspect of Global Integration: Outlook of The Future", NBER Working Paper, Cambridge, No 7899.
- Sarwedi. (2002) *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Factor yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Akuntansi & keuangan* Vol. 4, No.1, Mei 2002
- Tandjung, Marolop. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*. Jakarta: Salemba Empat.